

**PENINGKATAN PENGUASAAN MATERI MENGGAMBAR
DENGAN TEKNIK CAT AIR BAGI GURU SDN ULAK KARANG
SELATAN KECAMATAN PADANG UTARA PADANG*)**

Yasrul Sami¹, Mediagus², Eswendi³
1,2,3 Universitas Negeri Padang
yasrulsami@gmail.com

ABSTRAK

Masalah prioritas ditetapkan atas aspek: (1) Pengetahuan dan keterampilan mengolah warna, dan (2) teknik-teknik menggambar dengan cat air. Pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan: rancang bangun model, penyuluhan, dan pelatihan. Hasilnya, Guru SDN 01 dan SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang telah: (1) Menguasai konsep dan proses pengetahuan mengolah warna. Sebanyak 77,89% materi telah dikuasai peserta, dan telah diterapkannya dalam bentuk karya lingkaran warna. (2) Menguasai materi teknik-teknik menggambar dengan cat air. Peserta telah menguasai materi sebanyak 72,26%, dan setiap peserta telah menghasilkan gambar dengan teknik cat air pilihannya.

Keywords: Gradasi warna; Teknik cat air.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 dan SDN 02 Ulak Karang Selatan (selanjutnya ditulis SDN Mitra) berada dalam satu kompleks di Jalan S. Parman No. 163 Ulak Karang Selatan. Jarak antara kampus Universitas Negeri Padang (UNP) dengan lokasi SDN ini sekitar 5 km. Bila jalan lancar, jarak kampus UNP dengan lokasi mitra dapat ditempuh dalam waktu sekitar 10 menit.

*) Dibiayai DIPA Universitas Negeri Padang Nomor: SP DIPA-042.01.2.400929/2019
Tanggal: 5 Desember 2018.

**) Dosen Universitas Negeri Padang.

Tingkat pendidikan yang dimiliki guru pada ke dua SDN ini bervariasi, di SDN 01 Ulak Karang Selatan terdapat sebanyak 87,50% guru yang berpendidikan S1, selebihnya berpendidikan D3, sedangkan di SDN 02 Ulak Karang Selatan sudah terdapat sebanyak 66,67% guru yang berpendidikan S1 dan 33,33% berpendidikan D3. Artinya masih ada guru pada SDN 01 dan SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang yang memiliki tingkat pendidikan di bawah kriteria yang ditentukan Undang-undang Guru dan Dosen (BAB IV; Pasal 9).

Ke dua SDN ini telah melaksanakan kegiatan pendidikan mengacu kepada Kurikulum 2013. Sesuai dengan Struktur Kurikulum 2013, terdapat enam mata pelajaran wajib yang harus dilaksanakan di SD. Mata Pelajaran tersebut dibagi atas Kelompok A dengan 4 mata pelajaran, yaitu 1) Pendidikan Agama, 2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 3) Bahasa Indonesia, dan 4) Matematika. Dua Mata Pelajaran Kelompok B, yaitu: 1) Seni Budaya dan Prakarya serta 2) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan. Mata pelajaran Kelompok A memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya termasuk ke dalam kelompok B, yang berarti pencapaian tujuan pembelajaran lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Dengan demikian, maka kegiatan dominan yang harus dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya adalah melakukan (berbuat) sesuatu atau praktikum sehingga keterampilan peserta didik berkembang.

Sama dengan Mata Pelajaran lain dalam Kurikulum SD, Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya merupakan mata pelajaran penting yang harus dilaksanakan di SD. Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya diajarkan di sekolah karena memiliki peranan dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh, harmonis mencakup logika, kinestetika, estetis dan artistik dalam pengembangan kreativitas, kepekaan rasa dan indera, serta beretika. Seni Budaya dan Prakarya memenuhi kebutuhan perkembangan siswa dalam mencapai kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan adversitas, dan kreativitas, serta kecerdasan spiritual dan moral (Depdiknas, 2003b)

Selanjutnya (Kemendikbud, 2014) menjelaskan pentingnya Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya karena memiliki sifat: (1) multilingual, yaitu dapat mengembangkan kemampuan ekspresi diri dalam bahasa rupa, bunyi dan gerak serta

berkarya nyata menggunakan berbagai cara, teknik dan media. (2) Multidimensional yaitu mengembangkan kompetensi pengamatan (persepsi), pengetahuan, pemahaman, analisis, penilaian, apresiasi, dan produktivitas. Hal ini dapat menyeimbangkan fungsi otak sebelah kanan dan kiri, fungsi sosial, dan fungsi psikologis dengan cara memadukan secara harmonis unsur-unsur logika, kinestetika (gerak alami), etika, dan estetika. (3) Multikultural, yaitu mengembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal, nusantara maupun mancanegara sebagai wujud pembentukan sikap menghargai, toleransi, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk (Kemendikbud, 2014).

Berbagai peraturan, panduan, acuan dan teori menyatakan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya penting diajarkan di sekolah, namun dalam pelaksanaannya jauh dari harapan. Sebgian guru SDN 01 jarang mengajarkan Seni Budaya dan Prakarya kepada murid, sedangkan di SDN 02 kadang-kadang diajarkan, namun ruang lingkup materi hanya seni suara. Sedangkan seni rupa dan keterampilan/prakarya jarang sekali diajarkan.

Berbagai penyebab lingkup materi seni rupa dan keterampilan/prakarya jarang diajarkan guru. Diantaranya, seluruh materi pembelajaran praktikum (kreasi) seni rupa dalam Kurikulum 2013 di SD memberikan tugas menggambar kepada siswa. Dengan demikian, maka guru SD harus menguasai materi/bahan pembelajaran menggambar, teori maupun praktik. Secara formal, kemampuan guru SDN 01 dan SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang dalam menguasai bahan/materi pembelajaran seni rupa sangat kurang. Guru-guru SDN 01 dan SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang menganggap untuk menguasai materi menggambar tersebut perlu bakat.

Bila kegiatan pembelajaran seni rupa diajarkan, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggambar. Jenis praktikum menggambar yang paling disenangi guru SDN 01 dan SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang adalah menggambar bebas dan menggambar bentuk. Kegiatan pembelajaran menggambar seperti itu dilakukan guru tanpa menjelaskan bagaimana proses pengerjaan. Misalnya dalam menggambar bentuk, guru meletakkan model yang akan digambar di atas meja dan diberi instruksi supaya murid menggambar sesuai dengan model yang terletak di atas meja tersebut tanpa menjelaskan bagaimana menggambarinya. Begitu juga untuk menggambar bebas. Guru memberikan instruksi supaya murid melakukan kegiatan menggambar bebas (apa saja) sesuai dengan imajinasi murid. Akibatnya, hasil gambar

yang dibuat murid dari dulu sampai sekarang tidak banyak berubah, ada dua gunung, matahari, jalan menuju dua gunung, sawah di kiri kanan jalan.

Besar kertas untuk membuat gambar juga tidak disesuaikan dengan jam pelajaran yang tersedia, sehingga gambar tersebut diselesaikan di rumah. Akibatnya, gambar yang seharusnya dikerjakan oleh murid, ternyata di rumah dikerjakan oleh kakaknya, orang tuanya, atau orang lain.

Sejalan dengan permasalahan rendahnya pengetahuan guru di SDN Mitra tentang teknik menggambar, ditemukan juga masalah lain yang saling berkaitan, yaitu rendahnya pengetahuan guru tentang warna. Padahal seluruh materi praktikum pembelajaran seni rupa di SD hanya mempergunakan pensil dan warna. Bahan yang mempergunakan cat akan menampilkan berbagai warna, untuk dapat menggambar dengan bagus, maka diperlukan pengetahuan tentang warna.

Berbagai masalah ditemukan di SDN Mitra, pada saat ini masalah yang akan dipecahkan difokuskan kepada dua aspek permasalahan yang saling berkaitan dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, yaitu: (1) aspek pengetahuan warna, dan (2) aspek teknik menggambar dengan cat air. Agar permasalahan dengan mudah dapat diselesaikan, dan guru mau berpartisipasi memecahkan masalah, maka diberikan materi yang tidak terlalu menuntut kemampuan guru dalam menggambar.

Aspek permasalahan pengetahuan warna akan dipecahkan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang warna primer (merah, biru, dan kuning) yang kemudian diurai dengan mencampur warna tersebut menjadi sekunder dan tertier dalam bentuk lingkaran warna, sehingga menghasilkan gradasi warna.

Pemecahan permasalahan aspek teknik menggambar dengan cat air dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang menggambar dengan teknik *wet*, *dry* dan *mix*. Teknik basah (*wet*) atau *Wet-in-wet Technique* merupakan teknik memulaskan cat air yang dilakukan di saat kondisi cat air dasar masih basah (*wet*). Sesuai dengan sifat air yang memiliki sifat rembesan, maka warna-warna cat air dengan teknik basah akan mengakibatkan rembesan (perpaduan warna) pada setiap pertemuan warna. Hasil rembesan atau pencampuran warna ini menghasilkan kekhasan gambar dengan cat air.

Teknik kering (*dry*) merupakan teknik menggambar dengan cat air yang dilakukan setelah satu pulasan warna menjadi kering. Menggambar dengan cat air dengan teknik kering (*dry*) ini relatif memerlukan waktu lebih lama dari teknik basah (*wet*), karena pulasan yang satu harus ditunggu kering terlebih dahulu, kemudian baru

dilakukan pulasan cat air dengan warna selanjutnya. Gradasi warna pada gambar akan timbul karena Dempetan warna ini.

Sedangkan teknik campuran merupakan campuran antara teknik basah (*wet*) dengan teknik kering (*dry*). Akibatnya, gambar yang dihasilkan mempunyai gradasi warna rembesan dan gradasi warna akibat Dempetan warna.

Kedua materi untuk memecahkan dua aspek permasalahan disampaikan dengan bermain sambil belajar, yaitu metode pembelajaran yang cocok untuk anak-anak. Pemecahan masalah pengetahuan warna dilakukan dengan menyapaikan materi teori dan praktik dengan mencampur-campurkan warna. Misalnya warna merah dicampur dengan kuning dengan perbandingan yang sama, akan timbul warna apa?. Sedangkan pemecahan masalah teknik menggambar dengan cat air diawali dengan penyampaian materi teknik dan proses menggambar dengan cat air, selanjutnya praktik menggambar dengan cat air teknik basah, teknik kering, dan teknik campuran yang juga dilakukan dengan metode belajar sambil bermain.

Masalah prioritas ditetapkan oleh Tim Pelaksana bersama dengan Kepala-kepala SDN Mitra. Justifikasi penetapan masalah prioritas berdasarkan kriteria: (1) Masalah yang paling mendesak dalam pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, (2) Masalah tersebut sesuai dengan bidang keahlian Tim Pelaksana, (3) Guru kedua SD tersebut secara bersama mau ikut aktif memecahkan masalah. Sesuai dengan kesepakatan dan kriteria di atas, maka permasalahan prioritas yang akan diselesaikan ditetapkan atas dua aspek permasalahan penguasaan materi yang saling berkaitan, yaitu: (1) aspek pengetahuan dan kemampuan mengolah warna, dan (2) aspek teknik-teknik menggambar dengan cat air.

Berdasarkan justifikasi penentuan masalah, maka ditetapkan masalah yang akan dipecahkan atas dua aspek yang saling berkaitan yaitu:

1. Aspek permasalahan pengetahuan dan kemampuan mengolah warna dengan masalah rumusan masalah:
 - a. Guru SDN 01 dan SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang belum dapat memahami jenis warna-warna primer, sekunder, dan tertier.
 - b. Guru SDN 01 dan SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang belum dapat mengolah warna primer menjadi warna sekunder, dan tertier sehingga menghasilkan turunan warna dalam bentuk lingkaran warna.
2. Aspek teknik menggambar dengan cat air dengan masalah rumusan masalah:

- a. Guru SDN 01 dan SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang belum dapat memahami teknik dan proses teknik-teknik menggambar dengan cat air.
- b. Guru SDN 01 dan SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang belum dapat membuat gambar dengan cat air teknik *wet* (basah), *dry* (kering), dan *mix* (campuran).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan untuk menyelesaikan permasalahan prioritas adalah dengan menularkan Ipteks kepada khalayak sasaran. Secara terperinci, penuluran Ipteks dilakukan dengan: (1) Pembuatan model, (2) Penulisan bahan ajar, (3) Penyampaian materi dengan metode ceramah, tanya jawab, peragaan, dan diskusi, (4) Pelatihan, dan (5) Pameran hasil karya peserta.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan selama dua hari, kemudian dilanjutkan dengan pameran selama enam hari. Peserta pelatihan yang semula direncanakan hanya untuk guru kelas SDN 01 dan SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang berkembang menjadi guru kelas empat SDN. Penambahan tersebut disebabkan SDN 01, SDN 02, SDN 07, dan SDN 08 Ulak Karang Selatan Padang berada dalam satu kompleks dengan satu koordinator. Jumlah peserta yang hadir dan aktif melaksanakan adalah sebanyak 27 orang.

Target luaran kegiatan adalah: (1) minimal 70% materi konsep dan proses pengolahan warna dan teknik cat air dikuasai peserta. (2) Setiap peserta menghasilkan minimal satu buah karya lingkaran warna, atau gambar dengan salah satu teknik cat air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Kegiatan

Pada tanggal 25 Juli 2019 telah dilaksanakan pertemuan dengan Pimpinan Mitra untuk membicarakan persiapan pelaksanaan, khususnya tentang tempat pelaksanaan, jadwal kegiatan, dan rekrutment peserta. Pertemuan menghasilkan kesepakatan: (1) Tempat pelaksanaan kegiatan di SDN 01 SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 2 dan 3 Agustus 2019, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pameran pada tanggal 5 s.d. 10 Agustus 2019.

Rekrutment peserta dilakukan oleh Pimpinan Mitra. Pimpinan Mitra mengharapkan guru SDN 07 dan 08 Ulak Karang Selatan diikutkan sebagai peserta,

karena sekolah ini berada dalam satu kompleks dan berada di bawah satu koordinator. Harapan tersebut disetujui Tim Pelaksana, sehingga didapatkan peserta sebanyak 29 orang. Dua orang tidak aktif, sehingga jumlah peserta yang hadir dan aktif melaksanakan kegiatan adalah 27 orang.

Rancang bangun media dan model telah menghasilkan: (1) media presentasi berupa power point teori warna (terlampir). (2) Media presentasi berupa power point teknik menggambar dengan cat air (terlampir). (3) Model lingkaran warna, dan (4) Model gambar gambar dengan teknik cat air.

2. Penyajian Materi dan Pelatihan

Penyajian materi pelatihan dilaksanakan tanggal 2 Agustus 2019. Kegiatan dibuka oleh Koordinator SDN Ulak Karang Selatan Padang Ibu Ermawati, S.Pd., M.M. Berikut adalah gambar suasana acara pembukaan. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pengukuran kemampuan awal (*pretest*) peserta. Variasi skor hasil pengukuran kemampuan awal selengkapnya tercantum pada Tabel.

Tabel 1 Kemampuan Awal Peserta Menguasai Materi

No.	Skor	Pengetahuan Warna		Menggambar Teknik Cat Air	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	41 s.d. 50	-	-	1	3,70
2	51 s.d. 60	9	33,33	26	96,30
3	61 s.d. 70	11	40,74	-	-
4	71 s.d. 80	7	25,93	-	-
	Jumlah	27	100	27	100
	Rata-rata	66.5185		53.37	

Kemampuan awal peserta menguasai materi pengetahuan warna adalah dengan skor rata-rata 66,52 dan menggambar dengan teknik cat air dengan skor rata-rata 53,37. Artinya tingkat penguasaan guru terhadap materi yang akan dilatihkan masih berada di bawah 70%.

Selanjutnya dilaksanakan kegiatan penyajian materi dengan metode penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab. Materi pengetahuan warna disampaikan oleh Drs. Irwan, M.Sn. dan materi menggambar dengan teknik cat air yang disajikan oleh Nessya Fitryona, M.Pd., M.Sn. Setelah selesai kegiatan penyampaian konsep materi pengetahuan warna dan materi menggambar dengan teknik cat air, kembali dilakukan pengukuran terhadap kemampuan peserta menguasai materi. Hasilnya didapatkan skor seperti tercantum pada Tabel berikut.

Tabel 2 Kemampuan Akhir Peserta Menguasai Materi

No.	Skor	Pengetahuan Warna		Menggambar Teknik Cat Air	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	61 s.d. 70	2	07,41	9	33,33
2	71 s.d. 80	18	66,67	16	59,26
3	81 s.d. 90	7	25,92	2	07,41
	Jumlah	27	100	27	100
	Rata-rata	77.8889		72.2593	

Tingkat penguasaan peserta menguasai materi konsep pengetahuan warna dan menggambar dengan teknik cat air pada akhir kegiatan sudah meningkat. Rata-rata kemampuan awal peserta menguasai materi pengetahuan warna adalah 66,52 dan pada akhir penyuluhan kemampuan peserta tersebut sudah meningkat menjadi 77.89. Begitu juga dengan tingkat penguasaan peserta menguasai konsep menggambar dengan teknik cat air, rata-rata kemampuan awal peserta 53,37, dan pada akhir kegiatan kemampuan tersebut sudah meningkat menjadi 72.26. Artinya, tingkat penguasaan guru terhadap materi yang dilatihkan sudah berada di atas 70% sesuai dengan target yang ditetapkan.

Peserta sudah menguasai konsep pengetahuan warna dan menggambar dengan teknik cat air. Pengetahuan yang didapatkan tersebut diterapkan dalam kegiatan pelatihan yang dilaksanakan langsung setelah kegiatan penyuluhan pada tanggal 2 dan 3 Agustus 2019. Akhir kegiatan diharapkan peserta dapat menghasilkan produk berupa karya lingkaran warna dan gambar dengan teknik cat air. Dengan demikian, maka kegiatan khalayak sasaran waktu pelatihan adalah: (1) praktik pengolahan warna sehingga menghasilkan lingkaran warna, (2) praktik pembuatan gambar dengan cat air teknik basah, (2) praktik pembuatan gambar dengan cat air teknik kering, dan (3) praktik pembuatan gambar dengan cat air teknik campuran. Setiap peserta telah menghasilkan satu buah karya lingkaran warna, atau gambar dengan salah satu teknik cat air yang dipilihnya.

Peserta telah menghasilkan karya sesuai dengan yang ditargetkan. Karya-karya peserta pelatihan ini dipamerkan pada salah satu lokal. Gambar berikut menunjukkan contoh peserta dengan karyanya, dan gabungan karya yang dipajang di dinding sebuah lokal SDN 02 Ulak Karang Selatan.

3. Pembahasan

Masalah yang akan dipecahkan dari dua aspek prioritas yang saling berkaitan yaitu: (1) Aspek pengetahuan dan kemampuan mengolah warna dengan masalah: (a) Guru SDN 01 dan SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang belum dapat memahami jenis warna-warna primer, sekunder, dan tertier. (b) Guru SDN 01 dan SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang belum dapat mengolah warna primer menjadi warna sekunder, dan tertier sehingga menghasilkan produk lingkaran warna. (2) Aspek teknik-teknik menggambar dengan cat air dengan masalah: (a) Guru SDN 01 dan SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang belum dapat memahami teknik dan proses teknik-teknik menggambar dengan cat air. (b) membuat gambar dengan cat air teknik *wet* (basah), *dry* (kering), atau *mix (campuran)*. Pada akhir kegiatan, permasalahan tersebut telah tuntas diselesaikan.

a. Aspek Pengetahuan dan Kemampuan Mengolah Warna

Kemampuan awal Guru SDN Mitra dalam menguasai konsep dan proses mengolah warna adalah dengan skor rata-rata 66,52 atau 66,52% materi pengetahuan warna dikuasai. Artinya, kemampuan awal peserta menguasai konsep dan proses mengolah warna masih rendah. Guru telah mengetahui warna, telah memahami kombinasi warna dalam kehidupan, namun sebagai seorang guru, guru juga harus paham bagaimana mengolah warna sehingga menghasilkan warna baru.

Setelah dilaksanakan penyampaian materi pengetahuan dan proses mengolah warna, tingkat pengetahuan Guru SDN Mitra sudah semakin membaik. Target luaran yang ditetapkan berupa minimal 70% materi dikuasai peserta telah tercapai. Skor rata-rata yang didapatkan guru peserta pelatihan adalah sebesar 77,89 atau sebesar 77,89% materi pengetahuan dan proses mengolah warna telah dikuasai peserta.

Guru peserta pelatihan telah memahami, bahwa warna merupakan salah satu elemen pendukung yang diperlukan makhluk hidup. Manusia butuh pakaian dan pakaian memiliki warna. Kombinasi apakah yang cocok dipakai sekarang waktu guru akan mengajar. Kombinasi apakah yang cocok untuk pakaian di saat guru akan pergi ke pesta. Pengetahuan seperti itu telah dimiliki guru pada awal kegiatan. Guru memahami, kalau memakai baju mengarah ke warna hijau, maka

mereka akan memakai warna jilbab yang memiliki unsur warna hijau. Namun sebagai seorang guru, pengetahuan tersebut belum memadai untuk dijamin. Minimal guru harus memahami: warna-warna primer, warna sekunder, dan warna tertier. Bagaimana hasilnya jika satu warna primer dicampur dengan warna primer lainnya. Bagaimana membentuk warna-warna tersebut dalam leingkaran warna?. Apa itu warna harmonis, warna komplementer, warna netral, dan lain-lain.

Warna sekunder (Orange - Hijau – Ungu), berasal dari pencampuran 2 warna primer. Misalnya warna merah dicampur dengan warna kuning akan menghasilkan warna orange. Merah dengan kuning adalah warna primer. Sedang hijau disebut dengan warna sekunder. Bila takarannya diubah menjadi, satu gelas warna biru dan merah hanya satu sendok, pasti akan menghasilkan warna ungu dengan kecerahan berbeda. Dengan demikian, dengan melakukan eksperimen pencampuran warna primer dengan takaran yang berbeda, maka akan menghasilkan turunan warna yang tidak terhingga jumlahnya.

Pengetahuan tersebut telah diberikan kepada Guru SDN 01 dan SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang yang ikut sebagai peserta pelatihan. Hasilnya, pelatihan telah dapat meningkatkan pengetahuan guru. Guru peserta pelatihan telah dapat memahami jenis warna-warna primer, sekunder, dan tertier. Di samping sebagai materi pembelajaran, pengetahuan warna yang dimiliki sangat bermanfaat bagi guru dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan yang diberikan kepada Guru SDN 01 dan SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang tersebut diaplikasikannya ke dalam bentuk karya. Guru tidak hanya memahami, tetapi juga dapat membuat dan mengolah warna-warna primer menjadi warna sekunder, dan tertier. Setiap guru telah menghasilkan sebuah lingkaran warna yang dapat dipakai sebagai media pembelajaran.

b. Aspek Teknik-teknik Menggambar dengan Cat Air

Menggambar dengan cat air sangat menarik, dan merupakan hobi menyenangkan yang bisa meringankan stres dan kecemasan, sekaligus cara yang bagus untuk menyalurkan kreativitas. Ada berbagai macam cat yang memiliki karakteristik masing-masing, tetapi cat air adalah salah satu jenis cat yang paling sulit dikuasai karena sangat cepat mengering dan hanya menyisakan sedikit ruang untuk melakukan kesalahan. Bagi guru, menggambar dengan cat air tidak

hanya sebagai hobi, tetapi juga harus memahami teknik-teknik dan proses pengerjaan karena harus disampaikan kepada murid.

Hasil pengukuran terhadap kemampuan awal Guru SDN Mitra dalam menguasai materi teknik-teknik menggambar dengan cat air adalah dengan skor rata-rata 53,37 atau 53,37 % materi teknik-teknik menggambar dengan cat air dikuasai guru. Pada akhir kegiatan setelah disampaikan materi teknik-teknik menggambar dengan cat air, maka tingkat pengetahuan guru telah meningkat dengan skor rata-rata 72,26 atau 72,26% materi teknik-teknik menggambar dengan cat air telah dikuasai guru. Artinya, pelatihan telah dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang teknik-teknik menggambar dengan cat air. Tingkat penguasaan materi ini telah melebihi target pencapaian yang ditetapkan, yaitu sebesar 70%.

Guru SDN Mitra telah memahami, bahwa menggambar dengan cat air dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Teknik basah merupakan teknik menggambar dengan cat air yang paling mendasar. Caranya adalah dengan membasahi kertas yang akan digunakan, lalu tinggal meletakkan warna di atas permukaan kertas dari atas ke bawah, sebelum akhirnya membiarkan lukisan itu kering. Teknik basah juga dapat dilakukan dengan cara *Wet in Wet*. Proses ini dilakukan dengan mewarnai kertas yang basah dengan kuas berukuran besar atau spons basah. Hasilnya adalah bentuk dan warna yang samar-samar namun indah dan lembut.

Hampir mirip dengan basah (*washes*), tapi cat yang digunakan harus sangat tipis. Warna yang paling ideal untuk cara ini adalah rose madder (permanent rose), cobalt blue, dan auroline. Setiap glaze harus kering dulu sebelum ditimpa dengan warna lainnya. Teknik kering yang lain adalah **Dry Brush**. Gunakan kuas yang sudah dicelup dalam cat, lalu sapukan kuas ke atas kertas yang kering. Jangan gunakan terlalu banyak air dalam proses ini. Hasilnya adalah efek “kering” di setiap sudut gambar yang dibuat.

Pengetahuan yang didapatkan guru tentang teknik-teknik menggambar dengan cat air ini diaplikasi guru. Sesuai dengan target luaran kegiatan, setiap guru minimal membuat satu karya gambar dengan cat air teknik basah, kering, dan campuran. Target luaran kegiatan tersebut telah dapat dicapai dengan baik. Setiap guru peserta pelatihan masing-masing telah menghasilkan satu buah gambar dengan berbagai teknik cat air, bahkan karya gambar tersebut telah

dipamerkan pada ruangan kelas di SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang. Pameran tersebut diharapkan akan menjadikan guru dan murid termotivasi untuk menerapkannya di kelas masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Guru SDN 01 dan SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang telah:

1. Menguasai konsep dan proses pengetahuan mengolah warna. Sebanyak 77,89% materi telah dikuasai peserta, dan telah diterapkannya dalam bentuk karya lingkaran warna.
2. Menguasai materi teknik-teknik menggambar dengan cat air. Peserta telah menguasai materi sebanyak 72,26%, dan setiap peserta telah menghasilkan gambar dengan teknik cat air pilihannya.

SARAN-SARAN

Berdasarkan proses dan hasil kegiatan, maka diharapkan kepada:

1. Guru-guru SD Mitra untuk terus berlatih dan menerapkan pengetahuan yang didapat secara terjadwal dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
2. Perlu dilakukan kegiatan pelatihan lain secara berkesinambungan, terutama untuk materi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

REFERENSI

Crawshaw, Alwyn. 2006. **Pelukis Pemula Cat Air**. Jakarta: Airlangga.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2012. **Dokumen Kurikulum 2013**.

Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. **Buku Guru Seni Budaya**. Jakarta: Kementerian Pendidikan.

Lizard Wijanarko. 2010. **Teori Warna**. <http://www.aahidesain.com/teori-warna.html>. Diunduh tanggal 9 Mai 2012.

Sulasmı Darmaprawira. 2002. **Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya**. Bandung: Penerbit ITB.

Undang-undang RI No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika.

Yasrul Sami¹, Mediagus², Eswendi³

UNP. 2019. **Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat**. Edisi Revisi.

Padang: LP2M UNP Padang.